

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata nasional mempunyai peran yang penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penciptaan lapangan kerja. Melalui sifat *multiplier effect*-nya tersebut, sektor pariwisata mampu menjadi stimulus untuk mendorong sektor– sektor lainnya seperti sektor hunian, sektor perdagangan dan jasa, serta sektor tenaga kerja.<sup>1</sup> Sektor pariwisata juga ditetapkan sebagai *leading sector*, yaitu sektor andalan untuk memperoleh devisa bagi suatu negara. Dimana devisa tersebut diperoleh dan dicatat dari pengeluaran wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke destinasi Indonesia. Peranan dari sektor pariwisata nasional menjadi semakin penting dengan adanya peningkatan pada pengembangan wilayah, pendapatan daerah, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja dan investasi serta peningkatan usaha yang telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia.<sup>2</sup>

Perkembangan sektor pariwisata saat ini telah mengalami penurunan. Berdasarkan data dari *World Tourism and Travel Council* (WTCC) menjelaskan bahwa sektor pariwisata saat ini telah diperkirakan mengalami kelumpuhan yaitu sebanyak 75 juta lapangan pekerjaan dan lebih dari 2,1 triliun US \$ omset dari industri pariwisata beresiko hilang. Penurunan tersebut terjadi akibat pandemi covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019. Virus corona atau covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (Sars-CoV-2). Pertama kali virus corona atau covid-19 ditemukan di Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei China pada Desember 2019 dan ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai Kesehatan

---

<sup>1</sup>Rudi Biantoro ad Samsul Ma'rif, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang," *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3, no. 4 (2014): 1039, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6856>.

<sup>2</sup>Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, "Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia" (2018). hlm. 3

Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) menjadi pandemi covid-19 pada 11 Maret 2020.<sup>3</sup>

Di Indonesia penurunan sektor pariwisata terlihat dari penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada tahun 2020 sektor pariwisata Indonesia mengalami kelumpuhan yaitu berdasarkan pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jika dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat 6,3 juta kunjungan sedangkan pada Januari sampai Mei tahun 2020 terjadi penurunan sebanyak 53,36 persen yaitu menjadi 2,9 juta kunjungan wisatawan.<sup>4</sup> Seperti terdapat pada gambar 1.1 mengenai data Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019-2021 di bawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019-2021 (Ribuan Kunjungan)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2021<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19 : Tantangan Ekonomi Dan Bisnis," *Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020): 46–47, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/3358>.

<sup>4</sup>Betty Silfia Ayu Utami and Abdullah Kafabih, "Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)* 4, no. 1 (2021): 384, <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/198>.

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik 2 Agustus 2021," 2021, [https://www.bps.go.id/website/materi\\_ind/materiBrsInd-20210802114821.pdf](https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210802114821.pdf). hlm. 21. Diakses pada 07 September 2021 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, memaparkan bahwa terdapat penurunan kunjungan wisatawan mancanegara yang terjadi dari tahun 2019 sampai 2021. Apabila dibandingkan pada bulan Mei 2021 yang terdapat kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 152.600 kunjungan wisatawan, maka pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan kunjungan sebanyak 7,71% yaitu diperoleh 140.900 kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu, jika dibandingkan pada bulan Juni 2020 terdapat 156.600 kunjungan wisatawan mancanegara dan pada bulan Juni 2021 diperoleh 140.900 kunjungan wisatawan mancanegara, maka terjadi penurunan pengunjung sebanyak 10,04%. Sehingga disimpulkan bahwa sejak memasuki masa pandemi covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang signifikan sampai tahun 2021.

Penurunan kunjungan juga terjadi pada wisatawan domestik, terutama masyarakat Indonesia yang khawatir untuk melakukan perjalanan akibat pandemi covid-19. Salah satu industri pariwisata yang terdampak pandemi covid-19 adalah ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang. Ekosistem hutan mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang merupakan salah satu yang terbaik di wilayah Jawa Tengah. Kegiatan konservasi ekosistem hutan mangrove di Desa Pasar Banggi didukung oleh tokoh masyarakat dan Kelompok Tani Sido Dadi Maju yang telah memberikan manfaat penting bagi masyarakat sekitar hutan mangrove.

Ekowisata merupakan suatu wisata alam yang berkelanjutan dan terfokus pada pengalaman serta pendidikan tentang alam. Dalam pengelolaannya menggunakan sistem pengelolaan tertentu, tidak bersifat konsumtif, memberi dampak negatif yang paling rendah pada lingkungan, serta berorientasi pada lokal. *The International Ecotourism Society* (TIES) menyatakan ekowisata adalah suatu perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab, yaitu dengan melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dapat dikatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk dari industri pariwisata yang berbasis lingkungan, dimana memberi dampak yang kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal serta dapat menciptakan

peluang kerja dan pendapatan, sekaligus mampu membantu konservasi dari alam itu sendiri. Dalam deklarasi Quebec dinyatakan secara spesifik bahwa ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang didalamnya mengadopsi prinsi-prinsip pariwisata berkelanjutan, sehingga hal ini membedakannya dengan bentuk wisata yang lain. Sehingga pemerintah maupun masyarakat perlu untuk melestarikan ekowisata di setiap daerah.<sup>6</sup>

Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya yang sangat bermanfaat dan memiliki peran yang sangat penting ketika ditinjau dari sisi ekologis, sosial, maupun ekonomi. Fungsi ekologis dari hutan mangrove antara lain sebagai penyedia makanan bagi biota perairan, tempat pemijahan (*spawning ground*), pencegah intrusi laut, pelindung terhadap abrasi, tsunami, angin taufan, penyerab limbah, dan lain-lain. Fungsi ekonomis dari hutan mangrove antara lain sebagai penyedia bahan bakar, kayu bakar, daun-daun untuk obat, bahan baku kertas, alat penangkap ikan, dan lain-lain. Selain itu hutan mangrove juga berfungsi sebagai sumber ikan, udang dan jenis keanekaragaman hayati yang lain, sumber kayu bangunan dan kayu bakar, serta mempunyai fungsi konservasi, identitas budaya, pendidikan, dan ekoturisme.<sup>7</sup>

Masyarakat di sekitar hutan mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang paling banyak mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Akan tetapi sejak dijadikannya hutan mangrove menjadi suatu ekowisata pada tahun 2013, masyarakat di sekitar ekowisata mulai mendapatkan manfaat untuk meningkatkan penghasilan. Aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal di sekitar ekowisata hutan mangrove antara lain menjadi tukang parkir, tukang ojek, usaha warung, menjual hasil olahan mangrove, menjual bibit mangrove, serta

---

<sup>6</sup>I Nyoman Sukma Arida, *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata* (Bali: Cakra Press, 2017).hlm.15-18

<sup>7</sup>Burhan Latif, "Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kota Tanjungpinang Menggunakan Konsep Lingkungan Bakau Kite," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 1, no. 2 (2018): 66, <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i2.1245>.

menjual hasil tangkapan seperti tiram atau kerang dan kepiting.

Namun, sejak pandemi covid-19 jumlah kunjungan wisatawan di ekowisata hutan mangrove tidak stabil, dimana berakibat pada penurunan penghasilan pedagang di sekitar ekowisata hutan mangrove dan bahkan ada yang tutup. Selain itu terjadi juga penurunan pendapatan ekowisata hutan mangrove yang berakibat pada perawatan ekowisata yang tidak dapat berjalan dengan maksimal, penurunan penghasilan pada tukang parkir dan tidak diperbolehkannya tukang ojek untuk menarik pengunjung. Berikut adalah tabel 1.1 mengenai data statistik pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang pada tahun 2019 sampai 2020 :

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara di Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Rembang pada Tahun 2019-2020**

Wisatawan	Tahun	
	2019	2020
Nusantara	53.315	31.700
M mancanegara	6	0
<b>Jumlah</b>	<b>53.321</b>	<b>31.700</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 memaparkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di ekowisata hutan mangrove Kabupaten Rembang pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 terdapat 53.321 pengunjung yang terdiri dari 53.315 wisatawan nusantara dan 6 wisatawan mancanegara. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 31.700 pengunjung yaitu dari 31.700 wisatawan nusantara.

Melansir data dari laman Covid-19 Rembang, Minggu (11/04/2021), sebaran covid-19 per tanggal 2021/04/10 terdapat 39 kasus positif covid-19, 61 kasus sisa kontak erat, dan 2 kasus sisa suspek dengan total terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 3374 kasus, 3027 pasien sembuh, dan 308

pasien meninggal.<sup>8</sup> Pemerintah Kabupaten Rembang berupaya melakukan langkah pencegahan penyebaran covid-19 dengan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui *work from home* (WFH), *work from office* (WFO), *social distancing* serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak (3M) serta membatasi mobilitas atau pergerakan penduduk. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin cepat telah mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi. Berita dan informasi mengenai pandemi covid-19 banyak ditemukan di berbagai situs internet maupun media sosial dan menimbulkan kepanikan yang besar di tengah masyarakat. Karena hal tersebut banyak masyarakat yang lebih memilih menghabiskan aktivitasnya di rumah saja. Kondisi ini adalah yang menjadi kemungkinan penyebab berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Kabupaten Rembang.

Pihak pengelola ekowisata hutan mangrove harus melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik minat berkunjung wisatawan selama pandemi covid-19. Minat merupakan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Minat mengunjungi destinasi wisata adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengunjungi berbagai destinasi wisata. Minat berkunjung dapat dari pengalaman berkunjung. Minat mengunjungi destinasi wisata juga dapat muncul karena memiliki pengetahuan dan referensi yang kuat tentang lokasi objek wisata. Minat hanya sebatas hasrat dan belum diwujudkan dalam bentuk tindakan, tetapi hasrat tersebut merupakan awal rencana tindakan untuk berkunjung.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Pemerintah Kabupaten Rembang, "Covid19 Rembang" (Rembang, 2021), <https://covid19.rembangkab.go.id/>. Diakses pada 11 April 2021 pukul 07.00 WIB

<sup>9</sup>Syamsul Huda and Jalal Ikhwan, "Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, Dan Dampaknya Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas Di Bengkulu," *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ 1*, no. 2 (2018): 84, <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/640>.

Daya tarik merupakan motivasi utama atau pendorong utama bagi seorang wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Daya tarik di ekowisata hutan mangrove memperlihatkan pemandangan hutan, pantai, laut, dan gunung. Ekowisata hutan mangrove memiliki keindahan alam dengan hutan yang dilengkapi dengan flora maupun fauna. Adanya jembatan merah di tengah-tengah hutan, rumah pohon, dan gazebo menjadikan hutan mangrove semakin menarik untuk dikunjungi. Tetapi hal ini tidak lengkap jika kebersihan pada ekowisata kurang diperhatikan, pemandangan daun-daun yang berjatuhan dan berserakan di jembatan, sampah di bawah jembatan, dan kebersihan pantai yang tidak diperbaiki dapat mengurangi keindahan ekowisata. Sampai saat ini pengembangan daya tarik wisata terus dilakukan oleh pengelola, seperti adanya penambahan spot foto dan perluasan jembatan. Namun, dalam pengembangannya belum dapat terealisasi sesuai target karena dana yang dimiliki ekowisata masih sangat terbatas ditambah bantuan dana yang diperoleh ekowisata belum maksimal atau melambat karena adanya perubahan kebutuhan dana desa sejak pandemi covid-19. Disisi lain terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penataan daya tarik obyek wisata, yaitu baik ditinjau dari keindahan alam, masyarakat, maupun budayanya.

Akses untuk menuju ekowisata hutan mangrove dekat dengan jalan raya pantura Kabupaten Rembang, sehingga untuk menjangkanya dapat menggunakan transportasi umum. Tetapi keadaan jalan dari gapuro masuk sampai tempat parkir sebagian besar masih berupa tanah tambak dan dapat becek ketika hujan. Ditambah ketika ingin sampai ke hutan mangrove dari area tempat parkir, wisatawan perlu berjalan kaki kurang lebih 300 meter dengan kondisi jalan yang sama yaitu masih berupa tanah tambak dan perkerasan makadam. Kunjungan wisatawan ke objek wisata juga tidak terlepas dari akses informasi yang telah diperoleh wisatawan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat seharusnya ekowisata hutan mangrove dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mempromosikan objek wisata seperti promosi menggunakan akun facebook, youtube, instagram atau yang lainnya, tetapi sampai sekarang promosi belum diprioritaskan oleh pengelola ekowisata hutan mangrove.

Aksesibilitas adalah hal yang penting untuk diperhatikan oleh pengelola ekowisata, karena sebagai kemudahan wisatawan untuk menuju ke suatu objek wisata. Objek wisata yang didukung dengan aksesibilitas yang baik dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Krisis ekonomi selama pandemi covid-19 juga tidak dapat dihindari. Hanya beberapa industri saja yang dapat bertahan dan banyaknya omset bisnis yang menurun, para pekerja yang dirumahkan dan pemotongan gaji secara masif telah mengubah pola hidup masyarakat. Faktanya terjadi kenaikan harga barang yang disertai dengan penurunan pendapatan masyarakat. Berdasarkan survei kolaborasi dari UNICEF, Prospera, UNDP, dan The SMERU Institute yang melibatkan lebih dari dua belas ribu rumah tangga di 34 provinsi Indonesia selama pandemi covid-19 menunjukkan terdapat sebagian besar rumah tangga mengalami penurunan pendapatan pada Januari 2021, yaitu hampir 74,3 persen atau tiga perempat rumah tangga. Selain itu akibat kenaikan biaya belanja dan keperluan pokok yang lain, hampir 24,4 persen atau seperempat responden melaporkan terjadinya peningkatan pengeluaran pendapatan.<sup>10</sup> Hal ini telah menyebabkan pola konsumsi masyarakat berubah untuk lebih berhati-hati dalam berbelanja. Menurut data dari laporan McKinsey sebanyak 83% konsumen lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka dan sebanyak 65% konsumen mengurangi pengeluaran mereka.<sup>11</sup> Dalam hal ini wisatawan akan mempertimbangkan pendapatan mereka ketika berkeinginan untuk mengunjungi ekowisata hutan mangrove di Kabupaten Rembang. Sehingga besar dan kecilnya pendapatan seseorang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan minatnya untuk membeli suatu produk.

---

<sup>10</sup>Eko Nordiansyah, "74,3% Rumah Tangga Mengalami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi Covid-19," 2021, <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/ZkeYVo7k-74-3-rumah-tangga-mengalami-penurunan-pendapatan-selama-pandemi-covid-19>. Diakses pada 11 Mei 2021 pukul 10.09 WIB

<sup>11</sup>Sirclo, "Bagaimana Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia Selama Pandemi COVID-19?," 2020, <https://www.sirclo.com/bagaimana-perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-indonesia-selama-pandemi-covid-19/>. Diakses pada 11 Mei 2021 pukul 10.25 WIB



Terdapat penelitian yang sama mengenai daya tarik wisata yang dilakukan oleh Halimatussaddiah Marpaung dan Hilmiatus Sahla yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yaitu *regresi linier berganda*. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *teknik accidental sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Penelitian yang dilakukan oleh Adimayu dan Ernawati<sup>12</sup>, Sopyan<sup>13</sup>, Anwani dan Rahayu, Marpaung dan Sahla<sup>14</sup>, dan Melky Kabu<sup>15</sup> juga relevan yang menunjukkan bahwa variabel daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rossadi

---

<sup>12</sup>Maria Triasana Aso et al., “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo,” *Jurnal Pariwisata* 2, no. 2 (2020): 17, [https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Danang-Setioko/publication/350992513\\_PENGARUH\\_DAYA\\_TARIK\\_WISATA\\_DAN\\_AKSESIBILITAS\\_TERHADAP\\_MINAT\\_KUNJUNGAN\\_WISATAWAN\\_DI\\_KAMPUNG\\_ADAT\\_TUTUBHADA\\_KABUPATEN\\_NAGEKEO/links/607e4c2f8ea909241e105a61/PENGARUH-DAYA-TAR](https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Danang-Setioko/publication/350992513_PENGARUH_DAYA_TARIK_WISATA_DAN_AKSESIBILITAS_TERHADAP_MINAT_KUNJUNGAN_WISATAWAN_DI_KAMPUNG_ADAT_TUTUBHADA_KABUPATEN_NAGEKEO/links/607e4c2f8ea909241e105a61/PENGARUH-DAYA-TAR).

<sup>13</sup>Astiya Gayatri Mahadewi, “Pengaruh Bauran Pemasaran Pariwisata Dan Kualitas Pelayanan Pariwisata Melalui Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Studi Pada Destinasi Grand Watu Dodol (GWD) Kabupaten Banyuwangi” (2018).

<sup>14</sup>Yuti Okfiarni, “Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pantai Carocok Painan” (2020).

<sup>15</sup>Desi Ratna Sari Sinaga, “Pengaruh Aksesibilitas Dan Daya Tarik Terhadap Loyalitas Wisata Dengan Amenitas Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir” (2020), <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4293>.

dan Widayati<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa secara parsial variabel daya tarik tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.

Penelitian mengenai aksesibilitas wisata juga dilakukan oleh Taufik Tri Nur Hidayat, Chalil, dan Maskuri Sutomo dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas dan Citra Destinasi terhadap Niat Berkunjung Kembali ke Telaga Taming”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap niat berkunjung kembali wisatawan ke Telaga Taming. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yaitu *regresi linier berganda*. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *teknik accidental sampling* dengan jumlah sampel 70 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa aksesibilitas dan citra destinasi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap niat berkunjung kembali wisatawan ke Telaga Taming. Hasil penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Rossadi dan Widayati, Halimatussaddiah Marpaug dan Hilmiats Sahla<sup>17</sup>, Anwani dan Rahayu, Marpaug dan Sahla<sup>18</sup> yang menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina Rita Haryanti<sup>19</sup> yang menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

Penelitian mengenai pendapatan juga dilakukan oleh M. Akrom K dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan wisatawan, biaya

---

<sup>16</sup>Aso et al., “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo.”

<sup>17</sup>Aso et al.hlm.17

<sup>18</sup>Okfiarni, “Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pantai Carocok Painan.”hlm 7

<sup>19</sup>Christina Rita Haryanti, “Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, Dan Harga Tiket Masuk Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan Ke Objek Wisata Alam Kalibiru Di Kabupaten Kulon Progo” (2020). hlm. 77-78

perjalanan, dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan Pantai Cahaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi linier berganda*. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *teknik accidental sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Pantai Cahaya, sedangkan biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Pantai Cahaya. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Dwi Hary Baskoro yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan memberi pengaruh yang positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda dan Jalal Ikhwan<sup>20</sup> yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Pendapatan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Masa Pandemi Covid-19 di Hutan Mangrove Kabupaten Rembang”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang?
2. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang?

---

<sup>20</sup>Huda and Ikhwan, “Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, Dan Dampaknya Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas Di Bengkulu.”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan ekonomi syariah, yang berkaitan dengan perilaku konsumen, minat berkunjung, karakteristik wisatawan, persepsi wisatawan, dan finansial wisatawan.
  - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya di waktu yang akan datang, dan sebagai syarat kelulusan studi jenjang Strata 1 (S1).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan rekomendasi untuk mengambil kebijakan bagi pembuat kebijakan ekonomi.
  - b. Bagi ekowisata hutan mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi kinerja bagi pengelola terutama dalam hal strategi pemasaran untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan selama pandemi covid-19 melalui penelitian terhadap daya tarik dan aksesibilitas

ekowisata, dan pendapatan wisatawan. Sehingga diharapkan ekowisata hutan mangrove dapat memiliki produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan selama pandemi covid-19.

## E. Sistematika Penulisan

Terdapat beberapa sistematika dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi, serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan. Kelima bab tersebut diantaranya:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penelitian yang berupa gambaran objek penelitian dan analisa data, serta pembahasannya.

## BAB V

### PENUTUP

Di dalam bab ini mencakup simpulan dan saran-saran.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terdiri dari olah data analisis, statistik, dan daftar riwayat hidup.

